

The Role Of Sapta Pesona Wisata In Increasing The Revenue Of Tourism Industry Entrepreneurs At The South Bantul Beaches

Ade Riawan¹⁾, Dwi Endaryanti²⁾

Akademi Pariwisata Indraprasta Yogyakarta

E-mail : akpar.indraprasta@yahoo.com^{1,2)}

Abstract - The success of gaining tourists to a tourist attraction is not only depending on the government's attention but also the role of Sapta Pesona Wisata. This research aims to prove the role of Sapta Pesona Wisata in increasing the revenue of tourism industry entrepreneurs at south Bantul beaches. This research was correlation research which employed two kinds of variable i.e. independent variable and dependent variable. The independent variable of this research is Sapta Pesona Wisata. The dependent variable of this research was the revenue of the entrepreneurs at south Bantul beaches. The data were collected through interview to 45 entrepreneurs at Parangkusumo, Samas, and Kwaru in south Bantul. The data were analyzed by using simple regression. The results showed that the application of Sapta Pesona Wisata gave positive role in increasing the revenue of tourism industry entrepreneurs at the south Bantul beaches ($r_{xy} = 0,483 > r_{tabel\ 5\%} = 0,294$, $N = 45$). Considering to the results, it is necessary to improve the elements of Sapta Pesona Wisata in order to increase the number of tourists which can affect the revenue of tourism industry entrepreneurs at south Bantul beaches.

Keywords : Sapta Pesona Wisata, Increasing Revenue, Tourism Industry Entrepreneurs

Abstrak - Kesuksesan kunjungan wisatawan ke obyek wisata, tidak hanya tergantung oleh perhatian pemerintah, tetapi juga ada faktor yang berpengaruh, antara lain Sapta Pesona Wisata. Dalam penelitian ini bertujuan membuktikan peranan sapta pesona wisata terhadap peningkatan pengusaha industri wisata di obyek wisata pantai Bantul Selatan. Faktor pelaksanaan sapta pesona wisata perlu ditelaah perannya terhadap peningkatan pendapatan pengusaha industri wisata, khususnya di obyek wisata pantai Bantul Selatan. Pendekatan penelitian ini adalah model korelasional antara usaha bebas dan terikat. Usaha bebas adalah kondisi sapta pesona wisata dan usaha terikatnya pendapatan pengusaha industri wisata. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode interviu, terhadap 45 orang pengusaha industri wisata di obyek wisata pantai Parangkusumo, Samas, dan Kwaru di Bantul Selatan. Metode analisis data menggunakan teknik korelasional regresi tunggal. Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan sapta pesona wisata berperanan positif terhadap peningkatan pendapatan pengusaha industri wisata di obyek wisata pantai di Bantul Selatan. ($r_{xy} = 0,483 > r_{tabel\ 5\%} = 0,294$, $N = 45$). Disarankan, perlu peningkatan unsur-unsur sapta pesona wisata, demi peningkatan jumlah pengunjung wisata, dan yang akan berdampak serta berperanan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha industri wisata, khususnya di obyek wisata pantai di Bantul Selatan.

Kata Kunci : Sapta Pesona, Peningkatan Pendapatan, pengusaha industri

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sangat kaya akan obyek-obyek wisata yang dapat menarik para wisatawan, baik nusantara, maupun mancanegara. Sifat keramahmatan bangsa Indonesia merupakan salah satu modal potensial dalam sektor pariwisata di samping kebudayaan, adat istiadat, keindahan alam, dan seni.

Presiden Joko Widodo (Harian BERNAS, Rabu Pon 3 Februari 2016) menyatakan sektor pariwisata supaya dipercepat tahun ini, agar akselerasinya mampu mendukung ekonomi nasional. Sebab peningkatan kinerja pariwisata, maka usaha menengah dan usaha kecil bisa berkembang. Selain itu juga bisa makin berkembangnya kebutuhan tenaga kerja pada lapangan kerja.

Perkembangan pariwisata berdampak terhadap perekonomian. Sebagai sektor yang memperluas kesempatan berusaha, kesempatan kerja, meningkatkan penerimaan retribusi dan pajak, sekaligus meningkatkan pendapatan para penduduk yang bergerak di bidang industri pariwisata, antara lain transportasi, akomodasi, jasa boga, rekreasi, dan juga perjalanan. Menurut Oka A Yoeti (2011:2), lapangan kerja yang tumbuh akibat industri pariwisata sejak tahun 2009 sampai dengan 2010, meningkat 8,8 persen.

Salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang banyak dikunjungi wisatawan adalah kabupaten Bantul. Sedangkan perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di kabupaten Bantul sejak tahun 2010 sampai dengan 2014, sebagai berikut :

Tabel 1 : Perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di kabupaten bantul, sejak tahun 2011 sampai dengan 2015.

| No | Obyek Wisata | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|--------|---------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | Pantai Parangtritis | 1.174.872 | 2.072.085 | 1.773.179 | 1.574.730 | 2.179.000 |
| 2 | Pantai Samas | 35.180 | 38.316 | 51.900 | 55.698 | 78.936 |
| 3 | Pantai Kwaru | - | 272.850 | 259.913 | 135.951 | 150.980 |
| 4 | Pantai Gua Cemara | - | 11.667 | 11.667 | 75.374 | 88.909 |
| 5 | Pantai Pandansimo | 35.954 | 52.832 | 129.848 | 119.693 | 141.573 |
| 6 | Pantai Imogiri | 8.917 | 23.296 | 31.230 | 31.230 | 7.637 |
| 7 | Goa Cermi | 16.189 | 22.456 | 20.032 | 16.924 | 24.356 |
| Jumlah | | 1.300.042 | 2.521.303 | 2.378.209 | 2.037.874 | 2.708.816 |

Sumber : Statistik Kepariwisataaan DIY Tahun 2015

Dari tahun 2011 sampai dengan 2015, terbukti ada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di kabupaten Bantul. Pada tahun 2011 sejumlah 1.300.042 pada tahun 2011 naik menjadi 2.521.303, namun untuk tahun 2012 turun menjadi 2.378.209 dan tahun 2013 turun lagi menjadi 2.037.874 namun untuk tahun 2014 naik drastis menjadi 2.708.816. Obyek wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan adalah obyek wisata pantai Parangtritis, yang pada tahun 2011 sejumlah 1.174.872, untuk tahun 2015 naik drastis menjadi 2.179.000. Pantai Samas ada peningkatan jumlah pengunjung termasuk pantai Kwaru, pantai Gua Cemara, dan pantai Pandansimo juga ada peningkatan (lihat tabel 1). Kelima obyek wisata pantai tersebut berada di kawasan Bantul Selatan.

Untuk perkembangan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata kabupaten Bantul sejak tahun 2011 sampai dengan 2015, sebagai berikut.

Tabel 2 : Perkembangan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten Bantul Tahun 2010 sampai dengan 2014.

| Tahun | Rp |
|-------|----------------|
| 2011 | 5.098.131.002 |
| 2012 | 7.399.158.783 |
| 2013 | 12.529.648.331 |
| 2014 | 14.533.814.042 |
| 2015 | 16.046.012.057 |

Sumber : Statistik Kepariwisataaan Tahun 2014

Dari tahun ke tahun sejak tahun 2011 sampai dengan 2015 ada peningkatan pendapatan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor kabupaten Bantul. Untuk tahun 2011 baru masuk Rp 5.098.131.002, untuk tahun 2012 sudah naik menjadi Rp 7.399.158.783. Sedangkan untuk tahun 2013 naik lagi menjadi Rp 12.529.648.331, untuk tahun 2014 naik lagi menjadi Rp 14.533.814.042 dan untuk tahun 2015 juga naik lagi menjadi Rp 16.016.012.057. Dengan demikian sektor pariwisata menjadi andalan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk kabupaten Bantul.

Namun geliat ekonomi berfondasi industri pariwisata sangat rentan terhadap berbagai isu yang datang dari luar, yakni teror bom, perang, wabah penyakit, dan sebagainya. Keamanan merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap kelangsungan perkembangan pariwisata. Faktor-faktor yang lain diantaranya, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, ramah tamah, dan kenangan. Faktor-faktor tersebut berperan terhadap kunjungan wisatawan ke obyek wisata.

Salah satu contoh, pada saat terjadinya ledakan bom jilid I pada tanggal 12 Oktober 2002, dan jilid II pada tanggal 1 Oktober 2005 di Bali, mengakibatkan lumpuhnya Bali sebagai objek wisata andalan di Indonesia (Harian KOMPAS, Jum'at 23 Desember 2005). Pada saat Yogyakarta diguncang wabah diare maka banyak para wisatawan Jepang yang menggagalkan kunjungannya ke Yogyakarta sebab khawatir kalau kena penyakit diare (Harian Kedaulatan rakyat, Jumat Wage 7 Januari 2005).

Banyak faktor yang berperan terhadap peningkatan jumlah wisatawan dan berdampak pada peningkatan pendapatan pengusaha industri pariwisata, antara lain infrastruktur yang menuju dan di sekitar obyek wisata, promosi, acara hiburan yang dilaksanakan di obyek wisata, dan kondisi Sapta Pesona Wisata (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan). Seberapa besar peningkatan pendapatan pengusaha industri pariwisata berdasarkan peranan kondisi Sapta Pesona Wisata di obyek wisata, khususnya obyek wisata pantai di Bantul Selatan. Hal ini perlu dibatasi permasalahan yang ada sebagai objek penelitian yakni peranan Sapta Pesona Wisata terhadap peningkatan pendapatan pengusaha industri wisata di obyek wisata pantai Bantul selatan yang meliputi parang Endog, Parangtritis, Parangkusumo, Depok,

Samas, pantai Gua Cemara, Kwaru dan Pandansimo.

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Aspek Ekonomi Industri Pariwisata

Produk pariwisata merupakan mata rantai dan serangkaian komponen antara lain : daya tarik wisata dan pesona wisata (Andi Mappi Sammeng, 2000:26). Sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung di suatu tempat di sebut” Daya Tarik Wisata”. Daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yakni : obyek wisata alam, budaya dan buatan. Obyek wisata alam hampir semuanya dapat dikunjungi setiap hari, antara lain wisata laut, wisata pantai, wisata gunung, wisata danau, wisata sungai, wisata hutan lindung, cagar alam dan pemandangan.

Riset oleh WWTC/WE/FA Group (dalam : Oka A. Yoeti, 2009:9). Menghasilkan kwantifikasi seluruh dampak seluruh industri pariwisata melalui pembentukan sebuah perkiraan simulasi “satelit” (*satelite account*) yang mengukur pembelanjaan konsumen, investasi modal, pembelanjaan pemerintah, perdagangan domestik dan luar negeri, serta pembelanjaan dunia usaha. Riset ini juga mengidentifikasi industri pariwisata dalam menyerap tenaga kerja. Industri pariwisata di Indonesia diperkirakan akan menghasilkan 6,6 juta pekerja pada tahun 1997, mencakup spectrum kegiatan perekonomian yang luas. Di harapkan pada tahun 2007, lapangan kerja dalam industri pariwisata di Indonesia meningkat menjadi 8,5 juta. Di industri pariwisata di Indonesia pada tahun 1997 menghasilkan Rp.84,480 milyar dalam bentuk Produk Domestik Bruto. Hal ini berarti industri pariwisata meningkatkan kesejahteraan rakyat (Oka A. Yoeti; 2008:10)

Produk industri pariwisata sebenarnya bukanlah merupakan produk “nyata” namun merupakan jasa masyarakat yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, tetapi segi yang bersifat sosial, psikologis dan alamiah. Jasa-jasa yang diusahakan oleh berbagai perusahaan itu terkait menjadi suatu produk pariwisata. Sebagai industri rangkaian perusahaan yang biasanya merupakan unsure industri pariwisata ialah perusahaan penginapan, angkutan wisata, biro perjalanan, restoran, dan perusahaan hiburan (James J. Spilane, 2001:88).

Aktivitas pariwisata lebih ditentukan oleh kekayaan budaya dan alam tuan rumah yang juga menunjukkan kualitas hidup masyarakatnya. Jika kekayaan alam yang indah dikemas menjadi obyek wisata atau warisan budaya tradisi masa lalu yang “dijual”

itu semua akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Industri masyarakat adalah suatu kegiatan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sri Sultan HB X, 2000:VI).

Karena industri pariwisata merupakan kegiatan ekonomi, maka pengelolaan obyek wisata harus professional. Para pelaku industri wisata, pemerintah dan masyarakat harus lebih professional dalam melaksanakan kegiatan industri pariwisata. Faktor-faktor kesuksesan industri pariwisata antara lain pelaksanaan “Sapta Pesona Wisata”. Maka pelaksanaan “Sapta Pesona Wisata” oleh pemerintah, pelaku industri pariwisata dan masyarakat merupakan jaminan keberhasilan industri pariwisata. Produk pariwisata merupakan mata rantai dan serangkaian komponen antara lain daya tarik wisata dan pesona wisata

2.1.2. Sapta Pesona Wisata

Menurut Direktorat Jenderal Pariwisata Deparpostel, 2003:22, Sapta Pesona Wisata merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau kawasan suatu obyek wisata. Sapta pesona terdiri dari 7 (tujuh) unsur yaitu : aman, bersih, tertib, sejuk, indah, ramah-tamah dan kenangan.

1. Aman

Pengertian Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu destinasi wisata apabila merasa aman, tenang tidak takut, terlindungi dan bebas dari tindak kejahatan, kekerasan, ancaman, penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya, gangguan oleh masyarakat dan terorisme. Aman berarti terjamin keselamatan jiwa dan fisik termasuk barang milik wisatawan.

2. Tertib

Pengertian kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

3. Bersih

Pengertian kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran lingkungan. Wisatawan akan merasa betah

dan nyaman bila berada di tempat-tempat yang bersih dan sehat, penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih, pakaian dan penampilan petugas bersih, rapi dan sehat.

4. Sejuk

Pengertian kondisi lingkungan yang sejuk dan teduh yang dikehendaki oleh setiap orang, selain lingkungan yang serba hijau, segar dan rapi, juga harus didapat di dalam ruangan atau bangunan seperti usaha akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, usaha di kawasan wisata.

5. Indah

Pengertian suatu kondisi dimana keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang disebut indah. Indah dapat dilihat dari berbagai segi seperti dari segi tata warna, tata letak, tata ruang, bentuk ataupun gaya dan gerak yang serasi dan terbatas, sehingga memberi kesan yang menarik untuk wisatawan.

6. Ramah tamah

Pengertian suatu kondisi yang mencerminkan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan santun, suka membantu, tersenyum dan menarik hati wisatawan.

7. Kenangan

Pengertian kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan yang indah dan menyenangkan selama berwisata, membuat wisatawan ingin berkunjung kembali serta memberitahukannya kepada keluarga, teman untuk berwisata kembali ke tempat yang telah dikunjungi.

Cara menumbuhkan sapta pesona ada berbagai macam, diantaranya adalah:

1. Harus ada kesadaran akan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban
Kita harus selalu sadar bahwa setiap perilaku kita dalam bergaul dengan wisatawan di daerah wisata apa pasti akan menimbulkan hak dan kewajiban masing-masing yang harus dijalankan dengan seimbang dan selaras.
2. Membangun sistem keamanan yang kuat
Sistem keamanan bisa dibangun dan direncanakan mulai dari hal yang kecil dan dari lingkup yang kecil juga, misalnya sikap disiplin dalam berbagai hal
3. Ketaatan pada hukum
Taat pada hukum artinya bahwa negara kita adalah negara hukum dan kita harus menjunjung tinggi dan menjaga sistem hukum yang ada agar keberadaannya

mampu melindungi hak dan kewajiban wisatawan

4. Disiplin dalam melakukan segala sesuatu
Setiap warga masyarakat diharapkan mampu disiplin baik secara individu maupun dalam interaksi dengan orang lain terutama wisatawan dimanapun sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai yang secara tidak langsung memberikan rasa aman bagi wisatawan

Sapta pesona memberikan manfaat yang beraneka ragam, diantaranya:

1. Menumbuhkan citra positif bagi daerah tujuan wisata
2. Keinginan berkunjung bagi wisatawan semakin besar
3. Terciptanya keharmonisan dan keteraturan
4. Terbentuknya masyarakat yang berbudaya baik
5. Mencegah terjadinya konflik
6. Meningkatkan rasa saling percaya

3.2. Pendekatan Penelitian

3.2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pengusaha industri pariwisata di obyek wisata pantai Bantul selatan, yakni : Parangtritis, Parangkusumo, dan Depok (kecamatan Kretek), Samas dan pantai Goa Cemara (kecamatan Sanden), dan Kwaru dan Pandansimo (kecamatan Srandakan).

Untuk menentukan sampel penelitian digunakan teknik *quota sampling*, yakni masing-masing kecamatan diambil satu wilayah yakni untuk kecamatan Kretek diambil Parangkusumo, untuk kecamatan Sanden diambil Samas, dan untuk kecamatan Srandakan diambil Kwaru. Masing-masing wilayah tempat wisata tersebut diambil 15 orang pengusaha industri pariwisata. Sedangkan cara menentukan nomor pengusaha secara undian (*random*). Jumlah sampel seluruhnya adalah 45 orang pengusaha industri.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik interviu terpimpin, untuk mendapatkan data kondisi Sapta Pesona Wisata dan pendapatan pengusaha industri pariwisata. Dan dilengkapi dengan metode observasi non partisipan untuk mendapatkan kondisi Sapta Pesona Wisata.

3.2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun oleh peneliti. Validitas instrumen berdasarkan validitas isi (*content validity*), untuk instrumen Sapta Pesona Wisata, yang terdiri dari ; (1) aman, (2) tertib, (3) bersih, (4) sejuk, (5) indah, (6) ramah tamah, dan (7) kenangan. Untuk instrumen pendapatan industri pariwisata

ditentukan penyekoran sebagai berikut ; pendapatan bersih rata-rata per bulan : (1) Rp 100.000 - Rp 999.000, diberi skor 1, (2) Rp 1.000.000 – Rp 1.999.000, diberi skor 2, (3) Rp 2.000.000 – Rp 2.999.000, diberi skor 3, (4) Rp 3.000.000 – 3.999.000, diberi skor 4, (5) Rp 4.000.000 ke atas diberi skor 5.

Untuk membuktikan reliabilitas instrumen penelitian, diadakan ujicoba terhadap 8 orang pengusaha industri pariwisata di obyek wisata pantai Pandansimo.

3.2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dan statistik korelasional regresi tunggal. Dan dibantu menggunakan program komputer SPSS.

4.1. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1.1. Ujicoba Instrumen

Untuk membuktikan reliabilitas instrumen penelitian diadakan ujicoba instrumen, yang dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 4 Juli 2016, terhadap 8 orang pengusaha industri wisata, di obyek wisata pantai Balong, Parangtritis, Kretek. Yang diujicobakan untuk membuktikan reliabilitas instrumen, adalah instrumen penelitian tentang pelaksanaan sapta pesona wisata yang berjumlah 32 butir, terdiri dari aman sebanyak 5 butir, tertib sebanyak 5 butir, bersih sebanyak 6 butir, sejuk sebanyak 4 butir, indah sebanyak 4 butir, ramah tamah sebanyak 3 butir, dan kenangan sebanyak 5 butir.

Hasil analisis ujicoba membuktikan $r_{xy} = 0,748 > r_{tabel 5\%} = 0,707$ (N = 8) (periksa lampiran), yang berarti ada korelasi positif yang signifikan antara butir ganjil dengan butir genap instrumen penelitian pelaksanaan sapta pesona wisata. Dengan demikian instrumen tersebut reliabel dan konsekuensinya dapat dipergunakan untuk penyempurnaan data.

4.1.2. Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian, dilaksanakan pada pertengahan bulan Juli sampai dengan akhir Agustus 2016, mengambil tempat di obyek wisata pantai Parangkusumo, Kecamatan Kretek, pantai Samas, Kecamatan Sanden, dan pantai Kwaru Kecamatan Srandakan, di Bantul Selatan. Masing-masing obyek wisata diambil 15 pengusaha industri wisata yang dibutuhkan secara acak (*random sampling*), tentang pelaksanaan sapta pesona wisata, dan pendapatan bersih rata-rata per bulan. Hasilnya seperti terlampir.

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka hipotesis kerja yang berbunyi kondisi sapta pesona wisata berperan meningkatkan pendapatan pengusaha industri wisata di obyek wisata pantai Bantul Selatan, terbukti

($r_{xy} = 0,483 > r_{tabel 5\%} = 0,294$ (N =45) (periksa lampiran). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sapta pesona wisata berperan positif terhadap peningkatan pendapatan pengusaha industri wisata, di obyek wisata pantai Bantul Selatan. Hal ini berarti makin baik pelaksanaan sapta pesona wisata, maka akan makin meningkatkan pendapatan pengusaha industri wisata di obyek wisata pantai di Bantul Selatan.

4.1.3. Pembahasan

Pelaksanaan sapta pesona wisata bagi pengusaha industri wisata di obyek wisata pantai di Bantul Selatan, yang dilaksanakan secara baik akan meningkatkan pendapatan pengusaha industri wisata tersebut. Berdasarkan kesimpulan analisis data, terbukti pelaksanaan sapta pesona wisata berperan positif terhadap peningkatan pendapatan pengusaha industri wisata di obyek wisata pantai di Bantul Selatan ($r_{xy} = 0,483 > r_{tabel 5\%} = 0,294$ (N = 45). Dengan demikian hal ini menuntut para pengusaha industri wisata untuk selalu melaksanakan sapta pesona wisata, secara baik dan benar, sehingga pendapatannya akan meningkat. Peningkatan pendapatan akan dapat memajukan usahanya dan akan membawa peningkatan kesejahteraan bagi kehidupan pengusaha industri wisata dan keluarga. Demikian juga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar obyek wisata pantai di Bantul Selatan.

Obyek wisata yang keamanannya terkendali, akan membuat para wisatawan merasa tenang di tempat wisata. Wisatawan akan sangat bebas melaksanakan kegiatan apapun di obyek wisata yang aman. Wisatawan merasa tidak khawatir akan terancam keselamatannya, jika kondisi obyek wisata aman. Keamanan obyek wisata akan disampaikan kepada kerabat dan handaitaulan, sesudah kembali pulang ketempat asalnya, dan akan menarik warga ditempat wisatawan tinggal, sehingga warga tertarik untuk berkunjung ke obyek wisata yang aman.

Obyek wisata yang dalam kondisi tertib, akan membuat para wisatawan lancar dalam menempuh perjalanan menuju obyek wisata. Lalu lintas yang diatur tertib, akan menghindari kemacetan yang menimbulkan ketidaknyamanan wisatawan. Penarikan retribusi yang tertib dan lancar, akan membuat perasaan wisatawan senang, sehingga akan berminat kembali ke obyek wisata yang dikunjunginya, terlebih lagi mengajak teman dan handaitaulan untuk berkunjung ke obyek wisata yang tertib.

Obyek wisata yang bersih akan membuat para wisatawan merasa nyaman

berada di obyek wisata tersebut. Wisatawan tidak merasa “jijik” untuk duduk atau bercengkerama di obyek wisata yang bersih. Wisatawan akan merasa “kerasan” berada di obyek wisata yang bersih. Wisatawan akan merasa “kerasan” berada di obyek wisata yang bersih. Hal ini akan disampaikan kepada kerabat dan kenalannya, sesudah pulang ketempat tinggalnya, sehingga ada yang tertarik untuk datang ke obyek wisata yang bersih tersebut.

Obyek wisata yang sejuk akan membuat para wisatawan betah berada di obyek wisata yang sejuk. Wisatawan akan berlama-lama berada di obyek wisata tersebut.

Obyek wisata yang indah, akan menjadikan para wisatawan tertarik memandang dan menikmati, karena kondisi yang indah akan membuat wisatawan berlama-lama berada di obyek wisata tersebut. Wisatawan akan bercandaria, berfoto sendiri atau bersama pada saat berada di obyek wisata indah.

Penduduk, pedagang, juru parkir dan petugas wisata yang ramah tamah, akan membuat wisatawan senang berada di obyek wisata tersebut. Mereka merasa diperhatikan keberadaannya di obyek wisata tersebut. Mereka merasa dihargai kedatangannya. Kondisi ramah tamah insan wisata atau petugas wisata akan berdampak merasa nyaman bagi para wisatawan. Mereka akan bersikap ramah pula terhadap para insan pariwisata ditempat obyek wisata tersebut.

Obyek wisata yang menyediakan kenangan, akan membuat para wisatawan terkenang terhadap keberadaan obyek wisata tersebut. Wisatawan akan memanfaatkan benda-benda kenangan, untuk dijadikan cinderamata bagi sahabat dan kerabat di tempat tinggalnya. Mereka akan menyimpan secara baik dan tertib benda-benda kenangan tersebut sebagai bukti pernah mengunjungi obyek wisata tersebut. Terlebih-lebih obyek wisata yang sangat terkenal. Sangat membuat bangga bagi para wisatawan yang pernah mengunjunginya.

Jadi pelaksanaan sapta pesona wisata yang baik, akan menjadikan wisatawan ingin selalu berkunjung ke obyek wisata tersebut, dan kemungkinan akan mengajak teman, kerabat, dan kenalannya, untuk mengunjungi

obyek wisata tersebut, khususnya obyek wisata pantai di Bantul Selatan

5.1. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data tersebut di depan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sapta pesona wisata berperan positif terhadap peningkatan pendapatan industri wisata di obyek wisata pantai di Bantul Selatan
2. Nilai statistik besar pengaruh menunjukkan ($r_{xy} = 0.483 > r_{tabel\ 5\%} = 0,294$ (N =45)

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka diajukan saran- saran sebagai berikut :

1. Para pengusaha industri wisata selalu berupaya melaksanakan sapta pesona wisata secara baik, sehingga berdampak terhadap jumlah wisatawan yang datang ke obyek wisata pantai di Bantul Selatan.
2. Para pengusaha industri wisata bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk selalu memelihara dan melaksanakan sapta pesona wisata.
3. Dengan adanya sapta pesona akan menjadikan wisatawan berkunjung lagi ke tempat wisata yang berpengaruh dengan para pengusaha industri.

Daftar Pustaka

- [1] Anonimius. 2016. Pariwisata Digenjot Lebih Cepat. *Harian Bernas*. Rabu Pon. # Februari 2016.
- [2] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul. 2014. *Data Base Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul*. Yogyakarta : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul
- [3] Dinas Pariwisata DIY. 2015. *Statistik Kepariwisata 2014*. Yogyakarta : Dinas Pariwisata Bantul.
- [4] Sammeng, Andi Mappi. 2000. *Cakrawala Pariwisata*. Tanpa Kota. Tanpa Penerbit.
- [5] Spillane, James J. 2001. *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- [6] Yoeti, Oka A.. 2011. *Industri Pariwisata Dan Peluang Kesempatan Kerja*. Jakarta PT Pertja.
- [7] Wijayanto, Andi. 2015. Nawa Cita Jokowi-JK. *Harian Media Indonesia*. 14 April 2015